

KINERJA KEUANGAN PT. KERSA GUNUNG WASADA

Oleh,
Beti Darnawati
09.11.1001.3443.059
Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi
Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda
2013

ABSTRAKSI

The development of an enterprise can be seen from the financial statements, from year to year or from one period to the next period. Financial Budget and Cost Advantages reflected in the financial statements, financial statements in which it is a picture of a company's ability liabilities (long term and short term) to be met. But PT Kersa Gunung Wasada not know how much strength and weaknesses as well as the possibility of expanding its business when viewed in terms financialnya because the company has not been analyzed keuanganya reports using appropriate financial ratios. Based on this background, the problems in this thesis is "Is Profitability Ratio analysis at PT Kersa Gunung Wasada in 2012 increased compared to 2011

The purpose of this paper is to know To know and analyze the ratio set by the company in optimizing the acquisition keutungan.

From the analysis and discussion, it can be concluded as follows: Judging from the ratio of profitability at the net profit margin ratio does not increase or decrease (stable) ie 2% this is due to sales and operational costs have increased. Payback ratio increased only 1%, this is due to an increase in total assets. Based on the conclusions that have been put forward the hypothesis which states that the ratio of stable profitability in 2012, an increase compared to 2011, accepted

Keyword : Analisis rasio profitabilitas.

PENDAHULUAN

Pengusaha sebagai pemilik perusahaan dituntut semakin kreatif dan inovatif untuk meningkatkan kinerja perusahaannya agar investor tertarik masuk dalam pengembangan usaha. Untuk mendukung kondisi usaha agar semakin baik, diperlukan juga dukungan pemerintah dengan senantiasa mengeluarkan kebijakan yang mendukung terciptanya iklim investasi yang semakin baik. Investor dalam rangka untuk menanamkan modalnya membutuhkan serangkaian informasi yang bermanfaat untuk mendukung pengambilan keputusan ekonominya, baik informasi yang berasal dari intern maupun yang berasal dari ekstern perusahaan.

Laporan keuangan menjadi sumber informasi bagi para investor. Laporan ini dapat menjadi sumber informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengetahui kinerja dan menilai perkembangan yang dicapai perusahaan, dari laporan keuangan di peroleh berbagai informasi yang berhubungan dengan perusahaan terutama yang berkaitan dengan posisi keuangan, kinerja perusahaan serta perubahan posisi keuangan. Informasi mengenai kinerja keuangan serta tingkat kesehatan perusahaan dibutuhkan oleh pemakai laporan keuangan karena sangat membantu dalam proses pengambilan keputusan ekonominya.

Laporan keuangan menunjukkan posisi sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan selama satu periode tertentu. Laporan keuangan dapat menyediakan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan dalam suatu periode, maka laporan keuangan harus tersaji secara wajar, transparan, mudah dipahami dan dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Laporan keuangan suatu perusahaan perlu dianalisis untuk dapat memberikan informasi secara lebih rinci atas hasil interpretasi mengenai kinerja keuangan yang dicapai serta keadaan sumber daya keuangan perusahaan selama periode analisis yang akhirnya dipakai sebagai evaluasi terhadap efektivitas kegiatannya dalam mengelola seluruh aktiva yang ada, dimana Neraca (*Balance Sheet*) menggambarkan kekayaan perusahaan yang berupa aktiva lancar dan tetap, dan sumber kekayaan tersebut yang berasal dari hutang (jangka pendek dan jangka panjang) dan modal sendiri, dan Laporan Laba Rugi (*Statement*) menggambarkan hasil kegiatan perusahaan pada suatu periode tertentu, dimana didalamnya akan tampak penghasilan, biaya dan laba atau rugi yang diperoleh perusahaan selama jangka waktu tertentu, sehingga akan terlihat kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba.

Laporan perusahaan menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dengan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan suatu prestasi dan kondisi keuangan yang penting dalam menganalisis dengan alat-alat analisis tertentu.

Analisis kinerja keuangan dapat dilakukan oleh pihak eksternal perusahaan seperti kreditor, para investor, maupun pihak internal perusahaan sendiri.

PT Kersa Gunung Wasada Kaltim yang beralokasi di jalan Samosir No. 6 Samarinda adalah perusahaan yang

bergerak dibidang Jasa Pelayaran, hasil produksinya berupa *speed boat* dan kapal. Para pengguna jasa yang ingin menggunakan atau membeli kapal atau *speed boat* biasanya langsung berhubungan langsung dengan pihak terkait disini yaitu PT Kersa Gunung Wasada dan terlebih dahulu membuat perjanjian kontrak pengguna kapal atau perjanjian mengenai penjualan dan penyewaan kapal dan *speed boat* sesuai tenggang waktu penggunaan

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang, maka yang menjadi permasalahan dalam penulisan ini adalah :

Apakah kinerja keuangan PT Kersa Gunung Wasada ditinjau dari rasio profitabilitas meningkat dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2012?

DASAR TEORI

Rasio Profitabilitas menggambarkan bagaimana efektifnya perusahaan dalam menjalankan kegiatannya, apakah perusahaan telah dapat menghasilkan laba yang cukup dari kegiatan yang telah dilakukan dalam satu periode.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan, profitabilitas suatu perusahaan mewujudkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut.

Analisis rasio keuangan merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti). Misalnya antara hutang dan modal, antara kas dan total asset, antara harga pokok produksi dengan

total penjualan dan sebagainya. Teknik ini sangat lazim digunakan para analisa keuangan. Rasio keuangan sangat penting dalam melakukan analisa keuangan. Rasio keuangan ini hanya menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos yang lainnya, sehingga kita dapat memperoleh informasi dan memberikan penilaian.

Menurut Bambang Riyanto (2001 : 329), dalam membedakan analisis rasio *financial* pada umumnya dapat dilakukan dapat dilakukan dengan dua cara perbandingan :

- a) Membandingkan rasio sekarang (*Present Ratio*) dengan rasio di waktu yang lalu (*Ratio Histories*) atau untuk waktu-waktu yang akan datang dari perusahaan yang sama.
- b) Membandingkan rasio-rasio dari suatu perusahaan (rasio perusahaan/*Company Ratio*) dengan rasio-rasio semacam dari perusahaan lain yang sejenis atau industri (rasio industry atau rasio rata-rata/rasio standar) untuk waktu yang sama. Dengan membandingkan rasio perusahaan yang bersangkutan itu dalam aspek finansial tertentu berada diatas rata-rata industry (*Above Average*), berada pada rata-rata (*Average*), atau terletak dibawah rata-rata (*Below Average*).

Perbandingan angka rasio periode sekarang dengan angka rasio periode lalu (*trend* dari angka rasio) akan diketahui perubahan dari angka-angka rasio yang dimilikinya kecenderungan kondisi keuangan perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Munawir (2010 : 37): “Analisis rasio adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut”.

Menurut Sutrisno (2008 : 214): ”untuk keperluan evaluasi, maka perlu

dihubungkan elemen-elemen yang ada dalam laporan keuangan, agar bias diinterpretasikan lebih lanjut. Menghubung-hubungkan elemen-elemen yang ada dalam laporan keuangan ini sering disebut sebagai analisis rasio keuangan”.

Menurut Keown (2002 : 70): ”Rasio Keuangan adalah Penulisan ulang data akuntansi ke dalam bentuk perbandingan dalam rangka mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan”.

Syamsuddin (2000 : 41), jenis-jenis rasio keuangan adalah sebagai berikut:

- a) Rasio Likuiditas, yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
- b) Rasio *Leverge*, yaitu rasio yang menunjukkan sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang (dana dari pihak luar). Rasio ini juga menunjukkan indikasi tingkat keamanan dari pemberi pinjaman (kreditur).
- c) Rasio Aktivitas, yaitu rasio ini menunjukkan kemampuan efektivitas manajemen dalam mengelola sumber-sumber yang dimilikinya.
- d) Rasio Profitabilitas, yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan modal yang ditanamkan dalam perusahaan tersebut.

Menurut Harahap (2004 : 298), analisis rasio memiliki keunggulan dibandingkan dengan teknik analisis lainnya, yaitu:

- a) Rasio merupakan angka-angka / ikhtisar statistik yang lebih mudah di baca dan di tafsirkan.
- b) Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang

disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.

- c) Mengetahui posisi perusahaan di tengah industry lain.
- d) Menstandarisir ukuran atau skala perusahaan.
- e) Sangat bermanfaat sebagai bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi.
- f) Lebih mudah melihat trend perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

Dengan demikian, dalam menganalisa kinerja keuangan harus waspada terhadap masalah-masalah ini dan melakukan penyesuaian seperlunya serta memerlukan kehati-hatian disertai pertimbangan yang tepat.

Penulis dalam menganalisa kinerja keuangan ini menggunakan rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, aktivitas, dan profitabilitas untuk mengetahui tingkat keefektifan operasi dan derajat keuntungan suatu perusahaan.

Menurut Agus Sartono (2001:122) pengertian tentang profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.

Menurut Eugene dan Enny (2006:72) Rasio Profitabilitas adalah rasio yang dimaksudkan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan (atau mungkin sekelompok aktiva perusahaan). Mungkin juga efisiensi ingin dikaitkan dengan penjualan yang berhasil diciptakan.

Syamsudin (2009:59) dalam bukunya manajemen keuangan perusahaan mengemukakan: “ pengukuran Rasio Profitabilitas perusahaan dimana masing masing pengukuran dihubungkan dengan volume penjualan, total aktiva dan modal sendiri “.

Astuti (2009:59) dalam buku manajemen keuangan perusahaan menyatakan : “ Rasio Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba “.

Macam macam Rasio Profitabilitas menurut Astuti (2004:36-37) adalah sebagai berikut :

a. Rasio Margin atas Penjualan

Rasio ini mengukur laba per rupiah penjualan. Perhitungan rumus ini, yaitu laba bersih dibagi dengan penjualan. Rasio ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengendalikan biaya dan pengeluaran sehubungan dengan penjualan.

b. Rasio Pengembalian atas Aktiva

Rasio ini dikenal dengan nama *retrun on asset ratio* atau *ROA*. Rasio ini mengukur pengembalian atas total aktiva setelah bunga dan pajak.

c. Rasio Pengembalian atas Ekuitas Saham Biasa

Rasio ini menunjukkan keberhasilan atau kegagalan pihak manajemen dalam memaksimalkan tingkat hasil pengembalian investasi pemegang saham dan menekankan pada hasil pendapatan sehubungan dengan jumlah yang diinvestasikan. Rasio ini terkenal dengan sebutan *retrun on equity* atau *ROE*.

Macam macam rasio Profitabilitas menurut Sartono (2010 : 123-124), yaitu :

a. *Gross profit margin*

Semakin tinggi profitabilitas berarti semakin baik. Tetapi perlu diperhatikan bahwa gross profit margin sangat dipengaruhi oleh harga pokok penjualan. Apabila harga pokok penjualan meningkat maka gross profit margin akan menurun begitu pula sebaliknya.

gross

b. *Net profit margin*

Apabila gross profit margin selama satu periode tidak berubah sedangkan net profit marginnya mengalami penurunan maka berarti bahwa biaya meningkat relative besar dari pada peningkatan penjualan.

c. *Retrun on investment atau retron on assets*

Retrun on investment atau retron on assets menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan.

d. *Retrun on equity*

Retrun on equity atau retron on net worth mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini juga dipengaruhi besar kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi utang makin besar maka rasio ini juga akan semakin besar.

e. *Profit margin*

$Profit\ margin = EBIT / \text{Penjualan}$

f. *Rentabilitas ekonomis*

$Rentabilitas\ ekonomis = EBIT / \text{Aktiva}$

g. *Earning power*

Dengan menggunakan hubungan antara aktiva dengan *net profit margin* maka dapat dicari *earning power* atau *retron on asset ratio*. *Earning power* adalah hasil kali net profit margin dengan perputaran aktiva.

Menurut Sutrisno (2009 : 222) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan. Rasio profitabilitas yang umum digunakan antara lain :

1) Pengembalian Aktiva (*Retrun On Assets*)

Menurut Sutrisno (2009 : 222) *Retrun on assets* juga sering disebut rentabilitas ekonomi. Rasio ini

mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba usaha dengan aktiva yang digunakan untuk memperoleh laba tersebut.

2) *Margin Laba Bersih (Net Profit Margin)*

Menurut Sutrisno (2009: 222) rasio ini mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba bersih.

Menurut Bambang Riyanto (2001 : 331), mengemukakan rasio profitabilitas yaitu rasio-rasio yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan-keputusan.

Rasio profitabilitas terbagi menjadi:

1) *Gross profit margin*. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin baik. Tetapi perlu diperhatikan bahwa *gross profit margin* sangat dipengaruhi oleh harga pokok penjualan. Apabila harga pokok penjualan meningkat maka *gross profit margin* akan menurun begitu sebaliknya.

2) *Net profit margin*. Rasio ini mengukur laba penjualan. Apabila *gross profit margin* selama satu periode tidak berubah maka *net profit marginnya* mengalami penurunan ini berarti bahwa biaya meningkat daripada penjualan.

3) *Return on investment* atau *return on assets*. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan.

4) *Return on equity* atau *return on net worth* atau rentabilitas modal sendiri. Perbandingan antara laba setelah pajak dan modal sendiri untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan.

5) *Earning power*. Rasio ini merupakan tolak ukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang digunakan. Rasio ini

menunjukkan pula tingkat efisiensi investasi yang nampak pada tingkat perputaran aktiva.

METODE PENELITIAN

Analisis data dalam penelitian ini dapat dilakukan melalui langkah langkah sebagai berikut :

- a. Menyediakan laporan keuangan yang diperoleh dari perusahaan yang bersangkutan meliputi neraca dan laporan laba keuangan periode tahun 2011-2012
- b. Melakukan analisis perbandingan laporan keuangan dengan rasio *Profitabilitas*.

Rasio *Profitabilitas*

Rasio keuntungan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh oleh perusahaan. Rasio *Profitabilitas* meliputi (Sutrisno 2009 : 222)

- 1) Net Profit Margin

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

- 2) Return On Assets

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Usaha (EBIT)}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

EMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis perbandingan laporan keuangan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka selanjutnya akan dilakukan pembahasan sampai sejauhmana perolehan keuntungan PT Kersa Gunung Wasada tahun 2011 dan tahun 2012

TABEL 5.2

Perkembangan Rasio Keuangan PT. Kersa Gunung Wasada pada Tahun 2011, dan 2012

No	Indikator	Hasil Analisis Tahun		Naik / Turun
		2011	2012	
	Rasio Profitabilitas :	2 %	2 %	Stabil
	a. Rasio Margin Laba Bersih	5 %	6 %	Naik = 1 %
	b. Rasio Pengembalian Aktiva			

Sumber : Data diolah, 2013

Rasio *profitabilitas* pada rasio margin laba bersih tahun 2011 menunjukkan angka sebesar 2 % hal ini menggambarkan bahwa jumlah penjualan sebesar Rp 1,- dapat menjamin atau menaikkan laba bersih sebesar Rp 0,02 dan rasio pengembalian aktiva menunjukkan angka sebesar 5 % hal menggambarkan bahwa jumlah aktiva sebesar Rp 1,- dapat menjamin atau meningkatkan penjualan sebesar Rp 0,05. Untuk tahun 2012 rasio margin laba bersih menunjukkan angka sebesar 2% hal ini menggambarkan bahwa jumlah penjualan Rp 1,- dapat menjamin atau menaikkan laba bersih sebesar Rp 0,02 dan rasio pengembalian aktiva menunjukkan angka sebesar 6 % hal ini menggambarkan bahwa jumlah aktiva

sebesar Rp 1,- dapat menjamin atau meningkatkan penjualan sebesar Rp 0,06,-

Berdasarkan analisis perbandingan dan pembahasan yang telah dilakukan untuk mengetahui *financial budget* dan perolehan keuntungan perusahaan PT Kersa Gunung Wasada dengan menggunakan alat analisis rasio keuangan yang berupa rasio *Profitabilitas* (rasio margin laba bersih dan rasio pengembalian aktiva) periode tahun 2011 sampai 2012 mengalami peningkatan ataupun penurunan (stabil). Demikian hipotesis yang menyatakan *financial budget* dan perolehan keuntungan dengan menggunakan rasio profitabilitas tahun 2012 stabil dan meningkat dibandingkan tahun 2011, hipotesis yang diajukan penulis adalah diterima.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Dilihat dari rasio profitabilitas pada rasio margin laba bersih tidak mengalami peningkatan ataupun penurunan (stabil) sebesar 2% pada tahun 2011 maupun tahun 2012, hal ini dikarenakan penjualan dan biaya operasional mengalami peningkatan sebesar Rp 2.360.581.827,- dan biaya administrasi dan umum sebesar Rp 135.751.012,- sedangkan untuk biaya operasional mengalami penurunan sebesar Rp 47.157.804,-. Rasio pengembalian hanya mengalami peningkatan sebesar 1 % dari tahun 2011 sebesar 5 % menjadi 6% pada tahun 2012, hal ini disebabkan adanya peningkatan total aktiva dari Rp 5.016.761.197,- serta peningkatan terhadap laba usaha sebesar Rp 98.800.986,-.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan maka hipotesis yang menggunakan rasio profitabilitas tahun 2012 stabil dan meningkat dibandingkan tahun 2011, hipotesis yang diajukan penulis adalah diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Zaki, 2004, "*Intermediate Accounting*", Edisi ke Delapan, BPFE, Yogyakarta.
- Bastian, Indra, 2006, "*Akuntansi Sektor Publik di Indonesia*", Erlangga, Yogyakarta.
- Darsono dan Ashari, 2005, "*Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*", Andi Offset, Jakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri, 2007, "*Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*", Edisi Pertama, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- [Http://rogonyowosukmo.wordpress.com/2011/01/17/perubahan-akuntansi-2011/](http://rogonyowosukmo.wordpress.com/2011/01/17/perubahan-akuntansi-2011/)
- Jumingan, 2006, "*Analisis Laporan Keuangan*", Bumi Aksara, Jakarta.
- Jusuf, Al Haryono, 2001, "*Dasar-dasar Akuntansi*", Jilid 1, Edisi ke Enam, Cetakan Pertama, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, Yogyakarta.
- Johnson, Robert W, 2000, "*Financial Management*", Sevent Edition, Boston, Allyn and Bacon Inc.
- Kieso, Weygandt and Warfield, 2002, "*Intermediate Accounting*", Edisi ke Sepuluh, Jilid 1, Erlangga, Jakarta.
- Martono dan Agus Harjito, 2007, "*Manajemen Keuangan*", Ekoninisia, Yogyakarta.
- Mulyadi, 2001, "*Akuntansi Manajemen: Konsep, Manfaat dan Rekayasa*", Edisi ke Dua, UPP AMP Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi EKPN, Yogyakarta.
- Munawir, S, 2010, "*Analisa Laporan Keuangan Perusahaan*", Edisi ke Empat, Liberty, Yogyakarta.
- Muslich Muhamad, 2007, "*Manajemen Keuangan Modern*", Edisi ke empat, Bumi Aksara, Jakarta.
- Riyanto, Bambang, 2001, "*Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*", Edisi ke Empat, Cetakan ke Tujuh, BPFE, Yogyakarta.